

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini perkembangan berbagai penyakit degeneratif sangatlah pesat. Penyakit degeneratif biasanya disebut dengan penyakit yang mengiringi proses penuaan. Penyakit degeneratif adalah istilah medis untuk menjelaskan suatu penyakit yang muncul sebagai akibat proses kemunduran fungsi sel tubuh dari keadaan yang normal menjadi lebih buruk atau tingkat aktifitas sel di dalam tubuh yang menurun. Ada sekitar 50 penyakit degeneratif saat ini. Penyakit tersebut antara lain diabetes melitus, stroke, hipertensi, jantung koroner, kardiovaskular, obesitas, dislipidemia dan lain sebagainya. Gaya hidup yang kurang teratur dan pola makan yang serba instan saat ini sangat digemari oleh berbagai kalangan masyarakat (Arisman, 2007).

Hipertensi menjadi penyakit degeneratif ke 3 yang dapat membunuh orang dengan cepat setelah penyakit jantung koroner dan stroke. Hipertensi adalah penyakit degeneratif yang muncul akibat dari tekanan darah yang tinggi atau diatas normal. Tekanan darah normal manusia adalah 120/80 mm/Hg atau dibawahnya. Seseorang dikatakan telah menderita hipertensi jika tekanan darah \geq 140/90 mm/Hg. Prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia sangatlah tinggi. Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2001, kematian yang diakibatkan oleh penyakit jantung dan pembuluh darah terutama hipertensi di Indonesia mencapai 26,3%. Dan data lain dari RISKESDAS (2007) menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai

31,7% dari total populasi dan pada usia 18 tahun keatas, dan dari total jumlah tersebut 60% penderita hipertensi berakhir pada penyakit stroke. Di Indonesia diperkirakan 15 juta orang menderita hipertensi, tetapi hanya 4% yang merupakan hipertensi terkontrol. Dari jumlah tersebut 6-15% terjadi pada orang dewasa dan 50% diantaranya belum atau tidak sama sekali menyadari sebagai penderita hipertensi karena tidak mengetahui dan menghindari faktor risikonya (Marliani,2007).

Berdasarkan data WHO (2000), 26,4% populasi dunia telah terjangkit penyakit hipertensi dengan prevalensi antara laki – laki dengan perempuan sebesar 26,6% dan 26,1%. Dari 26,4% populasi didunia, 2/3 populasi yang menderita hipertensi ada di negara – negara berkembang, sedangkan 1/3 nya ada di negara maju (Andra, 2007). Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia mencapai 31,7 % dari total penduduk dewasa (Depkes, 2008). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2009), prevalensi penderita hipertensi tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 1,87%, meningkat pada tahun 2008 sebesar 2,02% dan meningkat lagi pada tahun 2009 sebesar 3,30%. Prevalensi tersebut menunjukkan bahwa dari 100 orang penduduk Jawa Tengah, terdapat 3 orang yang mengalami kondisi hipertensi primer. Dari laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah yang memiliki kasus terbanyak penderita hipertensi adalah kota Semarang sebesar 101.078 kasus (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2009).

Penyebab penyakit darah tinggi atau Hipertensi mempunyai beberapa faktor resiko. Ada dua faktor resiko yang pertama faktor resiko yang tidak dapat diubah antara lain gen, jenis kelamin, usia dan ras.

sedangkan faktor resiko yang dapat diubah seperti merokok, aktifitas fisik yang kurang, penggunaan garam, konsumsi alkohol, stres dan konsumsi kafein (Casey dkk, 2012).

Pada penelitian Kiptiyah (2007) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara konsumsi natrium yang tinggi dan konsumsi kalium rendah dengan tekanan darah tinggi. Rendahnya konsumsi magnesium tidak mempengaruhi tekanan darah tinggi secara bermakna.

Menurut penelitian Istiqomah dan Zulfa (2009) yang dilakukan di Puskesmas Bantar Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya, sebanyak 73,7% penderita hipertensi di Puskesmas Bantar sering mengkonsumsi natrium. Selain itu penelitian ini juga menjelaskan adanya hubungan antara konsumsi kalium yang rendah dengan peningkatan tekanan darah.

Menurut penelitian Farid (2010) dari berbagai zat gizi yang mempunyai hubungan paling erat dengan tekanan darah baik sistolik maupun diastolik adalah natrium. Konsumsi kalium dan magnesium mempunyai hubungan yang tidak terlalu bermakna pada tekanan darah.

Berdasarkan data rekam medis pada pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta diperoleh data pasien penderita hipertensi di tahun 2011 sebanyak 695 orang, dan mengalami peningkatan menjadi 928 orang pada tahun 2012. Berdasarkan hasil uraian data tersebut mendorong peneliti untuk menganalisis antara asupan natrium, kalium dan magnesium dengan tekanan darah pada penderita hipertensi pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah, *“Apakah ada hubungan asupan natrium, kalium dan magnesium terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta?”*

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan asupan Natrium, Kalium, dan Magnesium terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata asupan Natrium pada penderita hipertensi.
- b. Mengetahui rata-rata asupan Kalium pada penderita hipertensi.
- c. Mengetahui rata-rata asupan Magnesium pada penderita hipertensi.
- d. Mengetahui tekanan darah pada penderita hipertensi.
- e. Menganalisis hubungan antara asupan natrium, kalium dan magnesium terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

D. Manfaat

1. Bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan agar pasien atau responden lebih mengetahui bahaya serta risiko penyakit hipertensi yang diderita.

2. Bagi Instalasi Gizi PKU Muhammadiyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instalasi gizi di PKU Muhammadiyah Surakarta dalam penatalaksanaan diet bagi penderita hipertensi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis atau penelitian lebih lanjut.